

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh para pengajar lebih terpengaruh oleh bahasa Jawa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas bahasa ibu para pengajar adalah bahasa Jawa sehingga dalam kegiatan mengajar semua tuturan yang disampaikan kepada siswa saat memberi materi tidak terlepas dari unsur-unsur bahasa Jawa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengajar belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan mengajar. Hal ini menyebabkan masih banyaknya unsur-unsur bahasa daerah dan bahasa asing yang terselip dalam pemakaian bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya interferensi ini karena latar belakang etnis pengajar, demikian juga dengan faktor penguasaan bahasa daerah dan bahasa asing. Namun ada hal lain yang juga berpengaruh pada peristiwa interferensi ini yaitu faktor linguistik atau kebahasaan. Pengajar merasa kesulitan dalam kosakata dalam bahasa Indonesia yang tepat yang kiranya dapat mewakili maksud yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis bab III dapat diketahui adanya bentuk-bentuk interferensi dan bahasa yang masuk ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada kegiatan mengajar, yaitu antara lain :

## 1. Interferensi

### 1.1 Interferensi leksikal

#### a. Interferensi leksikal bahasa Jawa

Contoh : Kalau kita kembalikan ke wujud kita semula, biasa *menungso*.

#### b. Interferensi leksikal dialek Betawi

Contoh Jadi perusahaan *bikin* barang, rumah tangga sebagai konsumen.

#### c. Interferensi leksikal bahasa Inggris

Contoh : Ada pertanyaan lain, mungkin masih ada yang belum *clear* ?

### 1.2 Interferensi morfologi, meliputi

#### a. Afiks bahasa Jawa + kata dasar bahasa Indonesia,

misalnya *ngajar*.

#### b. Afiks bahasa Jawa + kata dasar bahasa Inggris,

misalnya *ngetrend*.

- c. Bentuk dasar bahasa Indonesia + imbuhan bahasa Jawa, misalnya *ditambahi*.
- d. Bentuk dasar bahasa Indonesia + imbuhan dialek Betawi, misalnya *digantiin*.
- e. Bentuk dasar bahasa Jawa + imbuhan bahasa Indonesia, misalnya *dibarengi*.
- f. Bentuk dasar dialek Betawi + imbuhan bahasa Indonesia, misalnya *membikin*.
- g. Bentuk dasar bahasa Jawa + imbuhan dialek Betawi, misalnya *ketimbang*.

### 1.3 Interferensi sintaksis

- a. Pemakaian kata hubung *pada*

Contoh : Kemudian mencocokkan rencana yang tercantum *pada* anggaran belanja keluarga dengan reality.

- b. Pemakaian posesif *-nya* bahasa Jawa

Contoh : Kira-kira *sifatnya* tulang rawan bagaimana ?

- c. Pemakaian kata *dari* dan *di mana*

Contoh :

- Itu salah satu contoh *dari* puisi yang diberi judul drama sebabak karya Sutardji Kolsumbakri.

- Ini puisi yang membolak-balikkan kata, *di mana* kata-kata itu jika kamu bolak-balik mesti nanti ada artinya.

d. Pemakaian partikel bahasa Jawa

Contoh : Kalau lebih dari tiga tetap tersier *wong* tadi tidak beraturan.

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi interferensi

a. Kedwibahasaan pengajar

Setiap pengajar mempunyai latar belakang bahasa ibu yang berbeda-beda sehingga dapat digolongkan dwibahasawan dan multibahasawan. Kedwibahasaan para pengajar merupakan pangkal terjadinya interferensi baik yang berupa bahasa daerah ataupun bahasa asing.

b. Kebutuhan sinonim

Pemilihan sinonim disebabkan kebutuhan kosakata yang dapat memenuhi apa yang dimaksud oleh penutur. Selain itu, juga bertujuan untuk menghindari perulangan kata yang dapat membosankan bagi para pendengarnya.

c. Kebiasaan dalam bahasa ibu

Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu ketika sedang berbahasa Indonesia disebabkan oleh pengajar yang kurang mengontrol penguasaan bahasanya.

**d. Prestise bahasa**

Pemakai bahasa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise itu. Prestise bahasa tersebut juga berkaitan dengan faktor keinginan untuk "bergaya" dalam berbahasa.

**e. Keakraban**

Para pengajar ingin memberikan materi sebaik mungkin dengan berusaha memasuki dunia pelajar melalui pemakaian bahasa mereka. Kesan akrab antara pengajar dan pelajar pada kegiatan mengajar sangat membantu dalam mempercepat penerimaan materi pelajaran.

## 4.2 Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu sebagai berikut :

1. Interferensi merupakan peristiwa bahasa yang sulit dihindari, oleh sebab itu, kepada penutur bahasa hendaknya dapat menyesuaikan bahasanya dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.
2. Dalam kegiatan mengajar, para pengajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena hal ini akan meningkatkan kesadaran siswa akan identitas diri sebagai warga negara Indonesia yang berbahasa nasional bahasa Indonesia.

Kepada pemerhati bahasa, perlu diketahui bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir. Dengan demikian, penelitian ini diperlukan kelanjutannya demi memperoleh hasil yang maksimal, sehingga perlu dikembangkan lagi dalam tahap-tahap berikutnya.

# DAFTAR PUSTAKA